



Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Anak-Anak Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Adisty Wulansari¹, Putri Yuni Wildansyah², Tammy Dwi Karini Iswandi³, Vilda Azizah Wiguna⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adistywulans@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putriyuni612@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tammydwkr03@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vildaazizahwiguna27@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mempelajarinya wajib bagi setiap Muslim. Namun, bagi anak-anak sering kali membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru yang kompeten untuk mempelajarinya dengan baik. Di pengajian Ibu Imas dan Pak Retno di Kecamatan Bojongsoang, peran guru mengaji sangat penting dalam memotivasi anak-anak. Melalui metode pengajaran yang efektif, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an, dan mendorong anak-anak untuk terus belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri peran guru-guru mengaji dalam memotivasi anak-anak di pengajian tersebut, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dan cara mereka mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian. Peran guru mengaji dalam memotivasi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dibahas dalam konteks pengajaran Ibu Imas dan Pak Retno untuk menumbuhkan semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Guru, Mengaji, Motivasi, Al-Qur'an

Abstract

The Qur'an is a guide to life for Muslims, so learning it is mandatory for every Muslim. However, children often need motivation and guidance from competent teachers to learn it well. At Mrs. Imas and Mr. Retno's Quran recitation in Bojongsoang Subdistrict, the role of the Quran teacher is very

important in motivating the children. Through effective teaching methods, teachers are expected to create a pleasant learning atmosphere, foster a love for the Qur'an, and encourage children to continue learning. This study aims to explore the role of Quranic teachers in motivating children in the Quranic recitation center, identify the challenges they face and how they overcome obstacles in learning the Qur'an. The researcher used descriptive method with observation and interview to obtain the research results. The role of Quranic teachers in motivating children to learn to read the Qur'an is discussed in the context of teaching Mrs. Imas and Mr. Retno to foster enthusiasm for learning to read the Qur'an.

Keywords: Teacher, Reciting, Motivation, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, sehingga mempelajarinya merupakan kewajiban setiap muslim. Namun, Upaya untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak, tidak selalu mudah dan membutuhkan motivasi serta bimbingan yang kuat dari guru-guru yang kompeten. Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sejak dini terletak pada keterkaitannya dengan ibadah-ibadah ritual, seperti shalat, yang menggunakan Bahasa Arab dan membutuhkan pemahaman dasar tentang bacaan Al-Qur'an. Selain itu, membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk interaksi pertama anak dengan agamanya, sehingga peran guru mengaji sebagai motivator sangatlah penting. Guru tidak hanya mengajarkan teknis membaca, tetapi juga membangkitkan semangat dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno, yang menjadi salah satu pusat Pendidikan Pusat Al-Qur'an di Kecamatan Bojongsoang, peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi anak-anak sangat terlihat dalam metode pengajaran yang diterapkan. Guru mengaji diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta membantu anak-anak terus termotivasi dalam mempelajarinya. Hal itu sangat penting, mengingat motivasi yang kuat akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi lebih dalam bagaimana peran guru-guru mengaji di pengajian tersebut dalam memberikan motivasi kepada anak-anak, apa saja tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana cara mereka mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran signifikan guru mengaji dalam membentuk motivasi dan semangat belajar anak-anak di bidang Pendidikan Al-Qur'an.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang secara mendalam mempelajari latar belakang, kondisi saat ini, serta interaksi social antara individu, kelompok, Lembaga, dan Masyarakat.

Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan dalam metode deskriptif. Metode ini berfokus pada penyajian dan penafsiran data yang ada, dengan tujuan menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan kondisi objek penelitian (realias atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan kondisi saat penelitian berlangsung.

Peneliti memilih metode penelitian lapangan karena ingin melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan serta berpartisipasi dalam kegiatan social agar mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Bu Imas dan Pak Retno yang menjadi tempat dilaksanakannya pengajian yang terletak di RW 05 Dusun 2 Cikoneng, Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi dikarenakan telah dilakukan observasi awal mengenai gambaran dari pengajian tersebut dan menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN 05 Bojongsoang.

2.3. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi untuk mempelajari semua tingkah laku dan tindakan seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya (Nurliani, 2016). Peneliti menggunakan pendekatan psikologi karena ingin mengetahui tingkah laku, pemikiran, dan tanggapan guru mengaji tentang peranannya dalam memotivasi murid-muridnya untuk belajar membaca Iqra' dan al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas terhadap situasi yang ada.

2.4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan serta dokumen lain digunakan sebagai sumber data (Moleong, 2000). Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek dari mana data dikumpulkan. Sesuai dengan Arikunto (2002), jika data dikumpulkan melalui wawancara, maka sumber datanya disebut informan, yakni individu yang memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Jika menggunakan metode observasi, sumber datanya bisa berupa objek, gerakan, atau proses tertentu. Sementara itu, jika menggunakan teknik dokumentasi, sumber data berasal dari dokumen atau catatan.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah berbagai metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik ini bersifat abstrak, tidak berupa objek fisik yang terlihat, namun cara penggunaannya dapat diperlihatkan.

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat, sehingga peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Observasi ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara optimal mengenai peran guru mengaji dalam memotivasi anak-anak dan remaja di RW. 05 Cikoneng untuk belajar membaca *Iqra'* dan al-Qur'an

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara secara mandiri menentukan topik dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan memperoleh jawaban yang ketat untuk menguji hipotesis.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari program kerta yang telah disepakati bersama oleh Peserta KKN dan RT/RW, Guru Madrasah. Dan pelaksanaan dilakukan melalui empat siklus, di antaranya:

1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga, Refleksi Sosial)

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting untuk kelancaran proses pelaksanaan kajian. Persiapan sebenarnya sudah diawali dengan proses sosialisasi. Dengan persiapan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan KKN ini, dan tahap persiapan dapat juga dapat melahirkan suatu kepercayaan (*trust*), keterbukaan dan suasana akrab di antara Masyarakat.

Pada siklus yang pertama di awali dengan sosialisasi dengan warga masyarakat kampung Desa Tribaktimulya, Pada siklus ini dilaksanakan dengan membuka komunikasi kami dengan warga masyarakat baik dari kalangan pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, para pengajar madrasah, pengurus posyandu, dan masyarakat setempat. Muncul permasalahan yakni terkait dengan masalah kurang pengajar anak-anak di madrasah, anak-anak Sekolah Dasar yang masih belum mampu membaca, menulis dan menghitung (Calistung), serta pentingnya datang ke posyandu dan stunting.

2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat)

Pemetaan sosial (*social mapping*) ini di definisikan sebagai suatu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Pada Siklus II ini segala bentuk data mulai dihimpun termasuk di dalamnya Profil dan masalah sosial yang sedang terjadi dimasyarakat khususnya dalam permasalahan dalam pendidikan keislaman mengenai pengajian anak-anak di madrasah, stunting, dan pengelolaan sampah. Dan adapun identifikasi masalah yang didapatkan mengenai Pendampingan Pengajaran pendidikan keislaman mengenai pengajian anak-anak di madrasah yaitu kurangnya tenaga kerja pendidik yang tersedia.

Identifikasi masalah yang didapatkan mengenai anak-anak SD yang belum mampu Calistung dan Stunting di Desa Bojongsoang diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya orangtua terhadap asupan gizi kepada sang anak.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ke posyandu untuk ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

3. Siklus III (Perencanaan)

Pada Siklus III ini merupakan Tahap Perencanaan, dimana pada tahap ini melakukan perencanaan yang merupakan hasil dari identifikasi masalah yang telah didapatkan, Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam pemetaan sosial mengenai pengajar anak anak di Madrasah, anak-anak sekolah dasar yang masih belum bisa membaca, menulis, dan menghitung, dan stunting. Adapun upaya perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil dari identifikasi masalah yang didapatkan maka di perencanaan program kerjanya yaitu :

- a. Membantu dalam pengajaran di Pengajian, TK, dan SD setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- b. Membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan khususnya untuk anak.
- c. Menyelenggarakan les tambahan gratis khususnya untuk anak-anak yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung.
- d. Berkontribusi dalam kegiatan posyandu.

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program)

Berikut di bawah ini adalah pelaksanaan beberapa program yang kami jalankan selama satu bulan KKN di Desa Bojongsoang berdasarkan potensi dan masalah yang telah disepakati.

- a. Kegiatan mengajar mengaji al-Qur'an di kediaman Bu Imas dan Pak Retno

Kegiatan belajar mengaji al-Qur'an di kediaman Bu Imas dan Pak Retno dilaksanakan dalam dua sesi yaitu ba'da ashar sampai dengan selesai untuk mengaji Iqro dan ba'da maghrib sampai dengan selesai untuk mengajar al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai 13 Agustus 2024. Kegiatan mengajar diawali dengan membaca do'a bersamapsama, kegiatan baca tulis al-Qur'an, materi-materi (fiqh, kisah nabi, dan hafalan doa), diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar.



b. Kegiatan mengajar di TK Prestasi Mandiri

Kegiatan mengajar di TK Prestasi Mandiri dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai 13 Agustus 2024. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Kegiatan diawali dengan belajar mengaji dan membaca perindividu, lalu anak-anak dikumpulkan untuk membaca doa dan bernyanyi bersama-sama, setelah itu menyampaikan materi-materi, menulis, menggambar, lalu diakhiri dengan membaca doa dan hafalan doa.



c. Kegiatan mengajar di SDN Cikoneng

Kegiatan mengajar di TK Prestasi Mandiri dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai 13 Agustus 2024. Kegiatan ini dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan mengajar sesuai dengan kurikulum.



d. Observasi Tempat Pemilihan Sampah

Kegiatan observasi tempat pemilihan sampah dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024.



e. Berkontribusi dalam Kegiatan Posyandu di Dusun 4 RW 12

Kegiatan Posyandu di dusun 4 RW 12 dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024.



f. Penyerahan PMT bagi ibu hamil dan anak stunting

Kegiatan penyerahan PMT bagi ibu hamil dan anak yang mengalami stunting dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024.



g. Berkontribusi dalam Kegiatan Posyandu di Dusun 4 RW 15

Kegiatan posyandu di dusun 4 RW 15 dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024.



h. Kerja Bakti di RW 07 bersama karang taruna RW 07

Kegiatan Kerja Bakti di RW 07 bersama Karang Taruna RW 07 dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024.



i. Berkontribusi dalam Kegiatan Posyandu di Dusun 2 RW 05

Kegiatan posyandu di dusun 2 RW 5 dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024.



j. Peringatan hari kemerdekaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024.





k. Pembuatan Plang Gang

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Agustus 2024 sampai dengan 24 Agustus 2024.



l. Les tambahan gratis

Kegiatan ini dilaksanakan di minggu ke 4 yaitu 19 Agustus 2024 sampai dengan 25 Agustus 2024.



m. Pelaksaan Eco-Print

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024.



- n. Festival Jalan Santai Desa Bojongsoang
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pengajian Bu Imas dan Pak Retno

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar umat manusia(Kholida & Satria, 2021). Pendidikan dalam Islam adalah sebuah proses yang tidak berujung atau disebut *long life education*(Sutarno, 2021). Di dalam Pendidikan ada dua jalur Pendidikan yakni, formal dan non-formal. Contoh bentuk jalur Pendidikan non-formal ini adalah Pendidikan yang berbasis Masyarakat yang dating sendiri, oleh dan untuk Masyarakat itu sendiri(Masduki, 2019). Pada RW 05 Dusun 2 Cikoneng, Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung, terdapat Pendidikan non-formal keagamaan yaitu mengaji. Pengajian yang dilaksanakan oleh Bu Imas dan Pak Retno adalah salah satunya.

Pengajian adalah bagian dari tradisi keagamaan yang terdiri dari aktivitas spiritualitas dan ribualitas keagamaan yang dapat berfungsi sebagai media penting untuk mengubah nilai-nilai agama Masyarakat(Sahori, 2022). Pengajian *Iqra'* dan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Bu Imas dan Pak Retno merupakan pengajian sukarela yang tidak dipungut biaya sama sekali. Pengajian tersebut rutin setiap hari dengan dua jadwal yang berbeda, yaitu pada waktu setelah ashar merupakan pengajian untuk anak-anak kecil yang membaca *Iqra'* dan pada waktu maghrib merupakan pengajian untuk anak-anak remaja yang membaca Al-Quran dan hafalan Al-Qur'an. Terdapat hari libur yang berbeda untuk kedua jadwal tersebut, yaitu untuk jadwal pengajian *Iqra'* libur pada hari Rabu sedangkan jadwal pengajian Al-Qur'an pada hari minggu.

Bu Imas dan Pak Retno adalah dua pengajar dalam pengajian tersebut. Mereka berdua dengan senantiasa membagi ilmunya kepada anak-anak dan remaja yang ingin belajar *Iqra'* dan Al-Qur'an di RW 05 Cikoneng, Desa Bojongsoang. Bu Imas dan Pak Retno mengajarkan anak-anak dan remaja mengaji *Iqra'*, Al-Qur'an dan tajwid, hafalan Al-Qur'an dan banyak hal-hal positif lainnya. Mereka menyediakan rumah mereka sebagai tempat dilakukannya pengajaran mengaji. Dengan jumlah murid yang cukup banyak, mereka dengan senang hati dan sabar membantu anak-anak dan remaja menuntut ilmu keagamaan.

Kurangnya bantuan tenaga pendidik, tidak membuat mereka berhenti untuk mengajar mengaji. Mahasiswa KKN 05 Bojongoang memberikan bantuan berupa tenaga kependidikan dan juga saran yang dapat diterapkan pada keberlangsungan pengajian di Bu Imas dan Pak Retno. Mahasiswa KKN bukan hanya memberi tenaga dan juga pengetahuan, akan tetapi juga mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan baru dari pengajian tersebut.

2. Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca Al-Qur'an di Pengajian Bu Imas dan Pak Retno

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca Al-Qur'an di pengajian Bu Imas dan Pak Retno Desa Bojongoang, Kecamatan Bojongoang, Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

a. Motivator

Pemberian motivasi sangat membantu, karena dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an pada santri melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat untuk selalu rajin belajar membaca Al-Qur'an serta dapat menjadikan santri senang terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam. Namun, jika seorang guru mengaji tidak memberikan motivasi kepada santri maka akan memberikan dampak negative bagi santri dalam proses belajar seperti malas belajar membaca Al-Qur'an, mudah merasa bosan Ketika belajar membaca Al-Qur'an serta hal-hal lain lain yang mendukung minat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bu Imas mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, kami selalu memberikan motivasi dengan cara sering mengingatkan kepada santri pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan bercerita mengenai kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan agar menumbuhkan minat dan semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk motivasi yang kami berikan bermacam-macam, khususnya saya pribadi memberikan Gambaran kepada santri apabila kita rajin membaca Al-Qur'an maka hidup kita akan Bahagia dan tenram di dunia sampai akhirat kelak. Hal tersebut saya lakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Selanjutkan Tanggapan dari Pak Retno mengatakan:

Saya pribadi telah mengajarkan kepada santri akan pentingnya menuntut ilmu. Saya telah menjelaskan apabila kita rajin belajar membaca Al-Qur'an kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi bekal pada saat kita meninggal dunia. Nah, pada saat santri kurangnya semangat untuk belajar maka saya ingatkan Kembali tentang pentingnya belajar membaca Al-qur'an. Alhamdulillah, hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran santri dan Kembali semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan tanggapan dari guru mengaji di atas, dapat di simpulkan bahwa setiap guru mengaji memberikan motivasi kepada santri dengan cara yang berbeda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan

dorongan dan semangat kepada santri agar senantiasa rajin belajar membaca Al-Qur'an.

b. Demonstrator

Guru mengaji sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi yang diajarkan kepada santri dapat dipahami dengan mudah. Metode pembelajaran *lqra'* diterapkan di pengajian Bu Imas dan Pak Retno Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, mempunyai salah satu sifat yakni praktis. Diterapkan oleh Bu Imas agar bisa memberikan materi dan diikuti dengan praktik. Hal ini, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dikatakan bahwa:

Dalam mengajar santri kelas *lqra'* kadang-kadang masih ada santri yang keliru dalam membaca, maka tugas saya adalah memberikan isyarat agar santri mengulang bacaannya. Apabila bacaannya masih keliru maka saya mempraktekkan cara membaca yang benar dan menjelaskan hukum bacaan pada bacaan tersebut. Pada kelas juz juga masih ada santri yang keliru pada saat membaca al-Qur'an, misalnya ada santri yang tidak membaca panjang pada huruf padahal seharusnya dibaca panjang. Hal tersebut sudah menjadi tugas kami untuk mengingatkan kembali pada materi yang telah kami ajarkan dan memberikan contoh membacanya. Di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung kami bukan hanya berfokus mengajar bacaan al-Qur'an saja, tetapi kami juga mengajar beberapa materi pendidikan agama Islam misalnya materi hafalan bacaan salat, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian. Sebelum kami memberikan hafalan kepada santri baik bacaan salat, doa-doa harian dan lain-lain, kami terlebih dahulu memberikan contoh cara membacanya agar santri tidak keliru pada saat menghafal. Biasanya kami mengulang-ulang hafalan santri pada saat waktu pulang mengaji. Biasanya santri berkumpul lalu duduk melingkar membaca doa-doa harian maupun surah-surah pendek sesuai dengan arahan guru mengaji kemudian ditutup doa kafaratul majelis. Berdasarkan uraian di atas, guru mengaji berperan sebagai demonstrator agar mempermudah santri dalam memahami pelajaran baik dalam belajar membaca al- Qur'an, menghafal doa-doa harian, surah-surah pendek, praktik salat dan sebagainya.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mengaji berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Suasana belajar yang kurang menyenangkan akan menyebabkan minat belajar membaca al-Qur'an santri menjadi rendah. Seorang guru di tuntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran dan terampil memilih, menggunakan, mengusahakan media pendidikan serta mampu menjadi media (perantara) dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dan berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam

proses belajar. Guru mengaji di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung merupakan mediator sekaligus fasilitator karena menjadi penghubung antara santri dengan materi pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Imas:

Terkait dengan media, di di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung kami menggunakan buku *iqra'*, al-Qur'an dan buku materi hafalan sebagai bahan ajar. Kami sebagai guru mengaji berperan sebagai media yang memberi pengetahuan Islam yang di peroleh dari majelis ilmu.

Selanjutnya Pak Retno menambahkan keterangan bahwa:

"Kami menyediakan al-Qur'an untuk setiap santri, meski setiap santri masing-masing mempunyai al-Qur'an. Tetapi, sebagai persiapan apabila ada di antara santri yang lupa membawa al-Qur'annya. Jadi bisa meminjam al-Qur'an masjid dan meletakkan kembali di tempatnya setelah selesai belajar membaca al-Qur'an. Untuk kelas *iqra'* kami juga menyiapkan beberapa buku *iqra'* bagi santri yang lupa membawa *iqra'*nya agar mempermudah santri untuk mengikuti proses belajar."

Mengenai hal tersebut, peneliti bertanya kepada guru mengaji terkait bacaan santri. Bagaimana cara mengetahui letak bacaan santri apabila ada santri yang lupa membawa *iqra'* maupun al-Qur'annya?

Hal tersebut ditanggapi kembali oleh ustazah Fitriani mengatakan bahwa: Apabila ada santri yang lupa membawa *iqra'* maupun al-Qur'annya kita bisa mengetahui bacaan santri pada buku kontrol bacaan santri karena setiap santri selesai mengaji kami mencatat pada buku kontrol apakah santri lanjut atau masih perlu di ulangi bacaannya. Semuanya kami catat secara detail dalam buku kontrol bacaan santri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan media, proses belajar mengajar membaca al-Qur'an akan lebih optimal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang media al-Qur'an disediakan untuk setiap santri pengajian agar mempermudah santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

d. Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran maupun untuk menilai hasil belajar santri. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung bertujuan untuk menilai sejauh mana kemajuan santri dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Hal tersebut diterangkan oleh Ibu Imas, guru mengaji pada kelas *iqra'* mengatakan bahwa:

Evaluasi santri dilakukan pada saat munaqasyah yang dilaksanakan di Kementerian Agama. Akan tetapi, sebelum santri mengikuti munaqasyah terlebih dahulu kami mengevaluasi hafalan-hafalan santri seperti bacaan al-Qur'an, doa-doa harian, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan sebagainya. Selain itu, kami melakukan evaluasi ketika santri naik tahapan pembelajaran.

Misalnya terdapat santri yang bacaanya *iqra'* 6 kemudian naik ke bacaan juz maka akan ada pencapaian santri yang akan diujikan seperti penguasaan hukum-hukum bacaan (ilmu *tajwid*) seperti *mad*, hukum bacaan nun mati atau tanwin, *qalqalah* dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan oleh ustazah Fitriani yang mengatakan bahwa: Evaluasi tersebut dapat menjadi acuan bagi kami sebagai guru mengaji untuk lebih meningkatkan kemampuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an.

Dengan terorganisirnya sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru mengaji di Pengajian Bu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung dapat menjadi suatu tolak ukur dalam mengetahui tingkat keberhasilan guru mengaji dan santri dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an di Pengajian Ibu Imas dan Pak Retno Kec. Bojongsoang Kab. Bandung.

3. Upaya – Upaya Guru Mengaji dalam Memotivasi Anak – Anak Belajar Membaca Al – Qur'an di Pengajian Bu Imas dan Pak Retno di Kec. Bojongsoang Kab. Bandung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai upaya-upaya guru mengaji dalam memotivasi anak-anak belajar membaca al-Qur'an dapat diketahui salah satu faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan program mengaji ini adalah pendekatan personal yang diterapkan oleh para guru mengaji yaitu Bu Imas dan Pak Retno. Pendekatan personal dapat mengarahkan perhatian anak-anak terhadap hasil belajar dan menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara anak-anak dan guru mengaji. Menumbuhkan semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, Bu Imas dan Pak Retno menemukan fokus masalah terkait perbedaan kemampuan pengetahuan dan keterampilan masing-masing setiap anak, terdapat anak yang mudah memahami pembelajaran dan ada pula anak yang sulit memahami pembelajaran. Melalui pendekatan personal inilah, Bu Imas dan Pak Retno memberikan perhatian penuh pada setiap anak, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Bu Imas dan Pak Retno senantiasa memberikan pujian terhadap anak-anak dalam meningkatkan semangat bagi anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Adanya suatu pujian berarti adanya suatu perhatian yang telah diberikan terhadap anak-anak. Persaingan sesama anak-anak akan menimbulkan semangat yang tinggi dalam memperbaiki bacaannya. Pujian ini sangat penting terutama bagi anak-anak di kelas *Iqro'* yang kebanyakan merupakan anak-anak yang masih duduk di bangku TK, mereka akan merasa senang apabila diberikan pujian.

Bu Imas dan Pak Retno memberikan motivasi kepada anak-anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, memberikan motivasi pada anak-anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Anak-anak merupakan individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu

memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik dalam bakat, minat dan kemampuan. Hal tersebut kemudian mendorong Bu Imas dan Pak Retno sebagai guru mengaji agar senantiasa menjaga, membimbing, dan memotivasi anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, Bu Imas dan Pak Retno juga senantiasa mengingatkan anak-anak untuk tidak melakukan kegiatan hal-hal lain di luar kegiatan mengaji, seperti berbicara saat guru menjelaskan, duduk tidak sopan, mengganggu teman, serta bersikap tidak sopan terhadap guru. Hal tersebut juga dilakukan agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh kasih sayang, yang mana hal ini berperan penting dalam menumbuhkan minat baca al-Qur'an pada anak-anak. Bu Imas dan Pak Retno memberikan kata-kata motivasi kepada anak-anak dengan tujuan menumbuhkan keinginan dalam diri anak-anak agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun anak-anak mematuhi terkait aturan yang telah dibuat oleh guru mengaji, walaupun terdapat pula beberapa anak-anak yang terkadang tidak mematuhi aturan. Namun, Bu Imas dan Pak Retno dapat mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan teguran kepada anak-anak-anak sehingga anak-anak tidak mengulangi kesalahannya.

Selain itu, di kelas al-Qur'an Bu Imas dan Pak Retno melaksanakan internalisasi nilai terkait karakter religius dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter tersebut menjadi bagian dalam diri anak-anak. Pada upaya ini, guru mengaji memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai baik dan buruknya sesuatu serta akibat yang didapatkan dari hal baik dan buruk tersebut ke dalam kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Hal ini dilakukan dengan memberikan kepada anak-anak kisah para nabi dan rasul, kisah para sahabat nabi, serta pengetahuan akan hal baik yang dianjurkan dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam memberikan pengetahuan tersebut, dilakukan oleh guru mengaji dengan cara yang menarik, yang mana Bu Imas dan Pak Retno menyampaikan kisah-kisah tersebut dengan ekspresif sehingga anak-anak tidak bosan dan mampu menyimak kisah yang diberikan dengan baik, serta Bu Imas dan Pak Retno akan meningkatkan ingatan anak dengan memberikan pertanyaan terkait akan kisah yang telah diceritakan. Kemudian, Bu Imas dan Pak Retno juga melakukan komunikasi dengan para anak-anak secara aktif, sehingga dalam menginternalisasikan nilai karakter religius tersebut kepada anak-anak dilakukan oleh Bu Imas dan Pak Retno dengan lebih mudah.

Di luar upaya-upaya di atas, tentunya keteladanan Bu Imas dan Pak Retno dalam membaca al-Qur'an juga memberikan inspirasi bagi anak-anak. Mereka melihat langsung bagaimana keindahan membaca al-Qur'an dapat membawa ketenangan dan kedamaian. Selain itu, Bu Imas dan Pak Retno menampilkan diri menjadi sosok teladan kepada anak-anak baik itu dari segi perkataan dan perbuatan. Bu Imas dan Pak Retno juga memberikan pembiasaan kepada anak

dalam menjaga lisannya agar terhindar dari perbuatan berdosa yang dilarang oleh Allah Swt. Bu Imas dan Pak Retno juga memberikan nasehat dan teguran jika para anak-anak tersebut melakukan kesalahan dalam perkataan dan perbuatannya tersebut.

Dalam membangun komunikasi kerjasama antara guru dengan orang tua adalah dengan memberikan kesan positif antara kedua belah pihak, sehingga hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik. Bu Imas dan Pak Retno juga menjaga kesesuaian dalam berbicara dengan orang tua anak-anak, dalam hal ini yang dilakukan oleh Bu Imas dan Pak Retno adalah dalam bahasa, guru akan menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan orang tua anak-anak. Guru mengaji juga membangun komunikasi dengan orang tua yang dilakukan dengan menyampaikan perkembangan yang di alami oleh anak-anak kepada orang tua serta memberikan dukungan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan pendidikan di rumah kepada anak-anak terkait dengan keagamaan, baik itu dalam mengerjakan ibadah (shalat dan mengaji) serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengenai faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu yang menjadi faktor pendukung nya adalah kemampuan guru mengaji dalam penguasaan ilmu tajwid, guru mengaji yang memiliki pemahaman yang kuat dalam ilmu tajwid akan mampu menyampaikan bacaan yang benar dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Bu Imas dan Pak Retno sendiri telah memiliki kemampuan tersebut kemudian diaplikasikan kepada anak-anak dengan cara penyampaian yang baik. Keahlian dalam memotivasi anak-anak, Bu Imas dan Pak Retno mampu menciptakan suasana belajar yang positif, dan menciptakan persaingan yang sehat akan mendorong anak-anak untuk terus belajar.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu dalam keterbatasan waktu, jadwal belajar yang padat atau waktu belajar yang singkat dapat menjadi penghambat proses pembelajaran, kurang minatnya anak-anak yang merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an karna tidak semua anak-anak dapat menangkap langsung pembelajaran yang diberikan. Dan faktor yang sangat menghambat yaitu faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung atau adanya pengaruh negative dari teman sebayanya yang dapat menghambat motivasi belajar.

E. PENUTUP

Peran guru mengaji dalam memotivasi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dibahas dalam konteks pengajaran Ibu Imas dan Pak Retno di Bojongsoang.

Al-Qur'an adalah alat pengajaran yang mendasar bagi umat Islam, dan membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru yang kompeten. Dalam pengajaran Ibu Imas dan Pak Retno, guru memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak. Dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mempromosikan pemahaman yang kuat tentang Al-Quran, dan mendorong anak-anak untuk terus belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, termasuk observasi dan kuesioner, untuk menganalisis motivasi guru dalam mengajar Alquran. Temuan ini memberikan wawasan tentang motivasi dan pemahaman Al-Quran di kalangan anak-anak di bidang pendidikan Islam.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penelitian deskriptif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data, dan penelitian deskriptif, yang menggunakan observasi dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang motivasi dan pemahaman Al-Quran di kalangan anak-anak di bidang pendidikan Islam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu menyukseskan KKN Sisdamas kelompok 05 di Desa Bojongsoang, yaitu kepada Ibu Dian Budiarti, S.Pd., MA. selaku DPL, dan kepada Masyarakat Desa Bojongsoang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asdar, Muhammad. Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Universitas Islam Negeri Makassar, 2017.
- Kholida, N. M., & Satria, R. Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3825-3830. 2021.
- Masduki, M. Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. *Qalamuna*, 11(2), 111–123. 2019.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nurliani. ,Studi Psikologi Pendidikan'. *Jurnal As-Salam* 1, no. 2. 2016.
- Sahori, Tola'. Tradisi Pengajian Pada Masyarakat Muslim Desa Juruan Laok Kecamatan Batu Putih Sumenep. Skripsi. 2022.

Sutarjo. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Judika* (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 9, 101–113. 2021.